



PERSEPSI GURU DAN WALI MURID TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI KASUS PAUD BUNGA MURNI KOTA BENGKULU)

Subandrio¹, Dharma Setiawan², Chairul Suhendra³ Amir Mukadar⁴ Zuriah⁵

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
dharmasetiawan@umb.ac.id, chairulsuhendra@umb.ac.id
amirmukadar@umb.ac.id zuriah@umb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 20-04-2023

Direvisi : -

Disetujui : 30-06-2023

Keywords:

Perception, Teachers and
Student Guardians, Islamic
Banks

Kata Kunci:

Persepsi, Guru dan Wali
Murid, Bank Syariah

ABSTRACT:

The perceptions of teachers and student guardians of Islamic banks are quite diverse, both regarding bank interest, the profit sharing system, buying and selling and renting, as well as behavior that arises for various reasons. The development of Islamic banks needs to get the attention of all parties involved, both academics and practitioners, for the sake of developing Islamic banks in the future. The population in the study took principals and BungaMurni PAUD teachers. The sample of this research is the guardians of BungaMurni PAUD students. This research is a qualitative research, namely research conducted in the field to obtain the necessary data and research whose object is about symptoms or events that occur in a community group. The negative perceptions of teachers and guardians of PAUD Bunga Murni students cause a lack of interest in becoming customers of Islamic banks. In addition, the perception of teachers and guardians of students is still very low in knowing Islamic banking products, this is due to the lack of socialization and promotion from Islamic banks, so that many parties from the community have not decided to use or transact at Islamic banks.

ABSTRAK:

Persepsi guru dan wali murid terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa, serta perilaku yang muncul karena berbagai alasan. Perkembangan bank syariah perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang terlibat, baik akademisi maupun praktisi demi pengembangan bank syariah di masa mendatang. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAUD BungaMurni. Sampel penelitian ini adalah wali siswa PAUD BungaMurni. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Persepsi negatif guru dan wali murid PAUD Bunga Murni menyebabkan kurangnya minat menjadi nasabah bank syariah. Selain itu persepsi guru dan wali murid masih sangat rendah dalam mengenal produk perbankan syariah, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan promosi dari bank syariah, sehingga banyak pihak dari masyarakat yang belum memutuskan untuk menggunakan atau bertransaksi di bank Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perbankan di negara yang bersangkutan. Sebab industri perbankan yang maju merupakan sumber pendanaan pembangunan jangka panjang yang stabil. Menurut Muhammad, (2017:6), perbankan mendukung kegiatan perekonomian melalui pembiayaan kegiatan usaha yang dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada masyarakat guna memperoleh modal untuk



berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena itu, perbankan merupakan unsur yang memegang peran sangat penting dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu negara.

Istilah Bank Islam atau Bank Syariah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculannya sering dengan upaya gencar yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang diyakini akan mampu mengganti dan memperbaiki system ekonomi konvensional yang berbasis bunga. Sistem Bank Syariah menerapkan sistem bebas bunga (interest free) dalam operasionalnya, oleh karena itu rumusan yang lazim untuk mengidentifikasi Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist sebagai landasan dasar hukum dan operasional. Karnane, (2015:5).

Salah satu tantangan yang kini banyak dihadapi dan paling berat adalah banyaknya tuduhan yang mengatakan Bank Syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang ditambah label syariah. Tantangan lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas Perbankan Syariah, yakni bank yang secara langsung membangun sektor riil dengan prinsip keadilan, selain itu, dari aspek eksternal sektor perbankan syariah memiliki tantangan dari sisi pemahaman sebagian masyarakat yang masih rendah terhadap operasional Bank Syariah. Mereka secara sederhana beranggapan bahwa dengan tidak dijalankannya sistem bunga, Bank Syariah tidak akan memperoleh pendapatan. Kosekuensinya adalah Bank Syariah akan sulit untuk surplus.

Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat dalam hal ini guru dan walimurid PAUD Murni Kota Bengkulu akan pemahaman tentang Islam khususnya dalam masalah perbankan syariah bahkan perekonomian secara lebih luas maka Perbankan Syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Dengan pesatnya pertumbuhan yang ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa Bank Syariah memang mempunyai kompetensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang Bank Syariah, di samping faktor penyebab lainnya.

Disini persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan- kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Jalaludin, (2017:51) Persepsi tentang pemahaman terhadap bank syariah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah. Persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan atau pandangan sesuatu terhadap hal-hal yang baru yang mungkin masih dilihat sebelah mata. Seperti lembaga keuangan syariah atau bank syariah adalah lembaga yang baru yang belum banyak nasabah mengetahui tentang perbedaan-perbedaan yang ada di lembaga keuangan syariah.

Persepsi guru dan wali murid terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai bunga bank, sistem bagi hasil, jual beli dan sewa, demikian juga dengan perilaku yang muncul dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak yang terkait, baik dari pihak akademisi maupun dari pihak praktisi demi pengembangan bank syariah di masa yang akan datang. Karena selama ini bank syariah adalah pemeran utama dalam kemajuan perekonomian syariah, jika bank syariah maju dan berkembang maka secara otomatis ekonomi syariah akan menjadi sebuah kepercayaan masyarakat.

Dalam hal ini masyarakat Kota Bengkulu terutama guru dan wali murid PAUD Bunga Murni hampir semuanya memiliki tabungan di bank, namun cukup sedikit yang memiliki tabungan di bank syariah. Di sini penulis menjadikan guru dan wali murid PAUD Bunga Murni kota Bengkulu sebagai subjek penelitian. Dengan adanya perkembangan bank syariah yang sangat pesat, bagaimanakah persepsi guru-guru terhadap Perbankan Syariah.



Adapun alasan penulis menjadikan guru dan wali murid di PAUD Bunga Murni Kota Bengkulu sebagai subjek karena mereka dianggap memahami sedikit banyaknya masalah hukum Islam dan mengetahui masalah perbankan syariah, tetapi di antara mereka sedikit sekali guru tersebut menggunakan layanan perbankan syariah, melainkan sebaliknya, mereka kebanyakan menggunakan layanan perbankan konvensional. Untuk itu penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai persamaan dan perbedaan pada persepsi guru dan wali murid PAUD Bunga Murni terhadap perbankan syariah, karena guru juga merupakan kalangan yang berpotensi untuk dijadikan sasaran dari Bank Syariah. Adapun tujuan penelitian ini yakni : 1) untuk mendeskripsikan persepsi guru dan wali murid di PAUD Bunga Murni tentang Bank Syariah. 2). Untuk mengetahui hambatan persepsi guru dan wali murid PAUD Bunga Murni tentang bank syariah.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Persepsi

Menurut Bimo Walgito (1978:46), persepsi adalah suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.

Menurut Abdul Rahman dkk, (2016:88), persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data melalui indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita. Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsangan dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.

2. Guru dan Wali Murid

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara Supardi (2016:8) dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

3. Bank Syariah

Kasmir, (2015: 2). Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Menurut Fathurrahman, (2016:37), syariah secara etimologis (bahasa) jalan tempat keluarnya air minum, kata ini kemudian dikonotasikan kepada bangsa arab dengan jalan yang lurus yang harus dituntut. Sedangkan secara terminologi (istilah) syariah mengandung arti hukum-hukum dan tata aturan yang Allah syariatkan bagi hambanya untuk diikuti.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (UU RI,2008). Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Menurut Muhammad, (2017:62) bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga, bank syariah merupakan lembaga keuangan atau operasionalnya serta produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.



METODE

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Moelong, (2010:6) Fenomena disini yang mengenai masalah persepsi guru dan wali murid di PAUD Bunga Murni terhadap Bank Syariah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret Tahun 2023 bertempat di PAUD Bunga Murni Kota Bengkulu.

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian adalah tenaga guru dan Wali Murid di PAUD Bunga Murni Kota Bengkulu. Populasi pada dengan mengambil kepala PAUD, guru dan beberapa wali murid dengan jumlah 96 populasi. Sampel penelitian ini yaitu para guru dan wali murid PAUD dengan jumlah 96 sampel. Akan tetapi dari 96 orang tersebut yang akan menjadi sampel 48 sampel, pengambilan anggota sampel yang merupakan sebagian dari anggota populasi harus dilakukan dengan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *sampling*. Dalam buku Ismal Nurdindkk (2019:95). Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: 1) Observasi 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Dalam menganalisis data dalam penelitian dengan langkah-langkah 1). Reduksi data 2) Penyajian data 3) Mengambil kesimpulan dan 4) Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi guru dan wali murid di PAUD Bunga Murni tentang Bank Syariah

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru dan wali murid PAUD Bunga Murni diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pemahaman dan pandangan bapak/ibu tentang perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan guru PAUD Bunga Murni ibu MDJ, TD, JES, MT, PJS, RS, DPS, dan MP mengatakan:

“Kami kurang paham dengan bank syariah yang kami ketahui tentang bank syariah adalah bank Islam yang berdasar al-Quran tapi sama dengan bank konvensional yang meminjamkan uang dan transaksi.” (Wawancara, 01/03/2023)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dan wali murid PAUD Bunga Murni tentang perbankan syariah masih kurang, mereka hanya sebatas mengetahui tentang bank syariah tetapi tidak memahami mengenai produk dan akad yang dijalankan oleh bank Syariah.

2 Apakah Bapak/Ibu mendapat dorongan dari keluarga untuk lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Hasil wawancara dengan bapak Jayadi, Hamzah, Manudin, Faizin, Zainal, Sodik dan Wahyu mengatakan:

“Saya melakukan transaksi di bank konvensional karena faktor kebiasaan dari keluarga saya yang mana sebelumnya telah melakukan transaksi di bank konvensional, sehingga saya juga terpengaruh untuk ikut melakukan transaksi pada bank konvensional” (Wawancara, 06/03/2023)

3. Apakah Bapak/Ibu melakukan transaksi pada bank konvensional dipengaruhi tetangga maupun teman yang juga menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Hasil wawancara dengan Ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA, LK, SO, SNS dan ibu Yusnita

“Saya melakukan transaksi di Bank konvensional karena tetangga saya menggunakan bank konvensional sehingga saya juga terpengaruh untuk melakukan transaksi pada Bank tersebut, selain itu bank konvensional tidak jauh dari rumah saya jika dibandingkan dari bank syariah yang letaknya sangat jauh dari lingkungan sekitar”. (Wawancara, 07/03/2023)



4. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang produk bank syariah.

Hasil wawancara penelitian dengan ibu MDJ, TD, JES, MT mengatakan:

“Saya mengetahui produk yang ada di bank syariah mandiri dari brosur yang saya dapatkan di pasar yang di dalamnya itu ada pembiayaan dan gadai emas”(Wawancara, 08/03/2023)

5. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang konsep bagi hasil pada perbankan syariah.

Hasil wawancara dengan ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA. LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan

“Saya sama sekali tidak tau tentang konsep bagi hasil pada bank syariah karena saya belum pernah bertransaksi dengan bank syariah. saya hanya mengenal bunga yang terdapat pada bank konvensional, dikarenakan saya sudah menggunakan jasa bank konvensional sudah hampir 5 tahun jadi saya tidak ada menggunakan jasa bank syariah karena tidak adanya saya temukan di kecamatan dua koto ini”.(Wawancara, 09/03/2023)

6. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang Prinsip operasional bank syariah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA. LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan:

“Mereka sama sekali tidak mengetahui prinsip operasional bank syariah, karena sama sekali tidak mengetahui informasi mengenai prinsip operasional yang ada di dalam bank syariah. Karena saya belum pernah mencoba kan ya, jadi saya tidak mengetahuinya lalu saya juga tidak ada dapat informasi apa-apa tentang itu semua”. (Wawancara, 10/03/2023)

7. Menurut bapak/ibu apakah sudah sesuai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh bank syariah.

Menurut ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA. LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan:

“Fasilitas Bank syariah sudah cukup memadai dan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Misalnya seperti Musholla untuk tempat sholat, AC supaya nasabah nyaman berada di dalam ruangan, dan tempat parkir yang cukup luas untuk kendaraan pegawai maupun nasabah Bank Syariah, serta ruang tunggu di sertai bangku tempat duduk nasabah dalam menunggu antrian di panggil.” (Wawancara, 14/03/2023)

8. Apakah bapak/ibu merasa bahwa pegawai Bank Syariah sangat handal dalam melayani kebutuhan nasabah.

Seperti yang dijawab oleh ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA. LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan:

“Selama ibu memakai BSM ini pegawainya baik saat melayani nasabah bukannya biasanya menanyakan apakah masih ada lagi yang ingin ditanyakan apa masih bingung pokoknya sampai kita paham”. (Wawancara, 16/03/2023)

9. Apakah bapak/ibu merasa bahwa pegawai Bank Syariah selalu cepat tanggap dalam melayani kebutuhan nasabah.

Seperti yang dijawab oleh Menurut ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA. LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan:

“Iya tanggap dalam melayani kami sebagai nasabah mereka saat kami memerlukan bantuan bukannya juga selalu di kerjakan kalo ada masalah dengan nabahnya selalu meresponnya”.(Wawancara, 16/03/2023)

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap perbankan syariah di masa yang akan datang.

Seperti yang dijawab oleh Menurut ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA. LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan:



“Harapan saya supaya bank syariah lebih meningkatkan promosi kepada masyarakat khususnya guru dan wali PAUD Bunga Murni agar bank syariah lebih dikenal lagi dikalangan masyarakat karena masyarakat masih belum tau apa itu bank syariah, bagaimana system keuntungannya. Bank syariah juga dapat membuka Kantor Cabang untuk memperluas perkembangan bank syariah, jadi dengan demikian masyarakat akan berlomba-lomba dalam menggunakan jasa bank syariah”(Wawancara, 16/03/2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di PAUD Bunga Murni dari 48 sampel, dapat dikatakan 20 sampel di PAUD Bunga Murni yang masih beranggapan bahwa bank konvensional dengan bank syariah sama saja, dan ada 28 sampel beranggapan tentang pemahaman terhadap bank Syariah guru dan wali murid hanya sekedar mengetahui bank syariah tanpa memahami produk-produk dan akad-akad yang ada di bank syariah bahkan masih ada yang beranggapan bahwa bank syariah hanya digunakan oleh orang muslim saja disamping itu guru dan PAUD Bunga Murni sudah mengetahui secara umum bahwa bank syariah adalah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW yang menjalankan fungsi sebagai penyimpan dana, penghimpun dana dan penyalur dana. Kemudian mengenai produk dan layanan ditawarkan oleh pihak bank syariah berdasarkan temuan di lapangan peneliti memperoleh hasil bahwa guru dan wali murid PAUD Bunga Murni 28 sampel masih minim informasi yang diperoleh terkait dengan produk dan layanan yang ada di bank syariah karena guru dan wali murid PAUD Bunga Murni hanya mendapatkan informasi dari brosur yang dibagikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dan wali murid PAUD Bunga Murni masih berpersepsi negatif terhadap bank syariah karena masih ada guru dan wali murid yang memiliki anggapan/respon negatif, oleh karena itu dengan adanya persepsi negatif guru dan wali murid PAUD Bunga Murni menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap bank syariah.

Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu (Meilani, 2017), mengemukakan bahwa rendahnya persepsi santri pesantren disebabkan oleh kurangnya pengetahuan santri pesantren Thoriqul Huda Ponorogo tentang bank syariah, jarak lokasi bank syariah yang cukup jauh dari tempat tinggal santri pesantren, promosi yang belum dilakukan oleh bank Syariah kepada santri pesantren, pendapatan yang masih kurang cukup untuk ditabung, minimnya fasilitas dari bank Syariah terkhusus ATM yang berada disekitar pesantren, serta kurangnya pengetahuan tentang sistem dari penghindaran riba pada bank syariah.

4.1.2 Hambatan persepsi guru dan wali murid PAUD Bunga Murni tentang bank syariah

Adapun hambatan persepsi guru dan wali murid PAUD Bunga Murni terhadap Bank Syariah antara lain yaitu promosi, lokasi dan fasilitas.

1. Menurut bapak/ibu apakah promosi yang dilakukan oleh bank syariah dapat menjadi penghambat dalam memahami bank syariah.

Seperti yang dijawab oleh Menurut ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA, LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan:

“Saya mulai menggunakan Bank Syariah karena saya waktu itu melihat iklan mengenai bank syariah, kemudian kalau dilihat-lihat cukup menarik produknya. Saya juga paham tentunya Bank Syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah, sehingga di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam yang baik untuk nasabah.” (Wawancara, 22/03/2023)

2. Menurut bapak/ibu lokasi bank syariah mudah dijangkau dalam melakukan transaksi.

Seperti yang dijawab oleh Menurut ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA, LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan:

“Ya menurut saya bank itu sama saja, tetapi untuk bank konvensional banyak yang punya dan juga jarak mesin ATM dengan tempat tinggal saya dekat sehingga jika untuk transfer uang atau kebutuhan lainnya lebih mudah” (Wawancara, 22/03/2023)

3. Menurut bapak/ibu apakah fasilitas yang disediakan oleh bank syariah sudah memadai bagi nasabah.



Seperti yang dijawab oleh Menurut ibu MDJ, TD, JES, MT, PPS, RS, DPS, MP, MJ, FFL, AF, SA, LP, LK, SO, SNS dan Yusnita mengatakan:

“Fasilitas bank syariah semenjak saya menjadi nasabah sudah memadai sehingga saya tertarik untuk menjadi nasabah” (Wawancara, 22/03/2023)

Dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa hambatan bagi guru dan wali murid PAUD Bunga murni dalam pemahaman tentang bank syariah hal ini dapat dilihat dari 48 sampel, 30 sampel mengatakan bahwa bahwa promosi dan lokasi menjadi hambatan terhadap persepsi guru dan wali murid PAUD Bunga Murni untuk menjadi nasabah di Bank Syariah, kemudian 18 sampel lainnya mengatakan bahwa promosi dan lokasi tidak ada hambatan bagi guru dan wali murid dalam menggunakan bank syariah.

Dalam melakukan promosi pihak bank harus mempromosikan produk dan jasa yang dimilikinya baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada konsumennya, dengan tujuan menginformasikan segala produk yang dimiliki bank syariah agar calon nasabah tertarik.

Promosi merupakan salah satu cara yang dapat menarik seorang konsumen. Tanpa adanya promosi yang dilakukan Bank Syariah mungkin guru dan wali murid PAUD Bunga Murni belum mengenal dan mengetahui dengan jelas apa itu bank syariah, apalagi minat memilih menggunakan Bank Syariah apabila tidak dilakukannya promosi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru dan wali murid PAUD Bunga Murni terhadap bank syariah dapat dikatakan sudah paham. Hal ini dapat dilihat sebagian dari guru dan wali murid PAUD Bunga sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka tidak tahu produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah. Selain itu dilihat dari 48 sampel, 20 sampel mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, dan 28 sampel hanya sekedar mengetahui bank syariah tanpa memahami produk-produk dan akad-akad yang ada di bank syariah

2. Hambatan persepsi guru dan wali murid PAUD Bunga Murni kurang atau rendahnya pemahaman tentang Bank Syariah dapat dilihat hasil wawancara penulis dengan 48 informan, 30 informan menyatakan belum adanya promosi yang dilakukan kepada guru dan wali murid di PAUD Bunga Murni sama sekali yang ditawarkan Bank Syariah mengenai produknya, selain lokasi bank syariah yang masih jarang untuk ditemukan cabang-cabang banknya. Sedangkan 18 informan mengatakan bahwa sampai saat ini belum menemukan hambatan dalam memahami bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Meilani, A. (2017). Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2(2), 131–143. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/108>

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. 2016. Psikologi Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana

Bimo Walgito. 1978. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset

Fathurrahman Djamil. 2016. Filsafat Hukum Islam. Jakarta: Gorga Media

Jalaludin Rahmat, 2017. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kasmir. 2015. Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: Rajawali Pers

Ismail Nurdin, dkk. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendekia

Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'e Antonio, 2005. Apa dan Bagaimana Bank Islam. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf

Muhammad. 2017. Lembaga Ekonomi Syari'ah. Yogyakarta: Graha Ilmu

Lexy J, Moeleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya